

Guyur untuk Sembilan Kelompok Budidaya, Pasokan Ikan Air Tawar Masih Banyak dari Luar Daerah



Sumber gambar: kaltimpost

Selasa, 10/12/2024

TANJUNG REDEB - Tahun ini Dinas Perikanan (Diskan) Berau memberikan hibah bibit ikan air tawar kepada sembilan kelompok nelayan budidaya. Ini untuk meningkatkan produksi ikan budidaya yang masih banyak mendatangkan dari luar daerah.

Pengendali Hama dan Penyakit Ikan Diskan Berau, Dadang Sutikno, menyampaikan delapan kelompok nelayan budidaya yang dibantu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Berau tersebut tersebar di Kecamatan Segah, Sambaliung, Teluk Bayur dan Gunung Tabur dengan bantuan bersumber dari APBD 2024. Sedangkan, hibah yang bersumber dari APBD Perubahan 2024 hanya satu kelompok.

"Dari usulan yang masuk berdasarkan proposal, tentu tidak bisa direalisasikan semua. Kami sesuaikan dengan jumlah anggota kelompok agar bisa dibagi merata, pun disesuaikan dengan anggaran yang tersedia," ucapnya.

Disebutnya, bibit yang diberikan berupa ikan nila, mas, lele dan patin. Bantuan bibit ikan lele juga disertai dengan kolam terpal dan *mini blower* serta pakan ikan. Sedangkan, bagi pembudidaya lele di kolam tanah hanya diberikan bantuan bibit.

Sebelum diberikan bantuan, Diskan Berau telah melakukan verifikasi kepala calon kelompok penerima. Demi menghindari nama anggota berada di dua kelompok yang berbeda. Menyiasati itu, biasanya pihaknya membantu per kelurahan atau per kampung. "Kita verifikasi sebelumnya, jangan sampai ada nama yang ada di dua kelompok. Agar tidak ada penerima yang *double*," ucapnya.

Untuk mempermudah pembagian dalam kelompok, pihaknya juga membatasi 10-15 anggota. Jika mencapai 25 anggota atau lebih tentunya kelompok perlu dibagi menjadi dua. "Dalam satu kelompok jangan sampai kebanyakan, takutnya susah membagi bibit ikannya," kata Dadang.

Apalagi kelompok yang mengusulkan bantuan lebih dari yang direalisasikan tahun ini, makanya Diskan Berau tetap akan menganggarkan hibah serupa tahun depan. Berdasarkan hasil usulan yang ditampung dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di tingkat kecamatan. "Kami juga tidak bisa memberikan bantuan di tahun berjalan. Mengingat usulan yang masuk di Musrenbang," ujarnya.

Kendati begitu, pendampingan dalam membuat proposal tetap dilakukan, utamanya bagi kelompok yang berasal dari kampung. Untuk pemilihan jenis bibit ikan air tawar akan disesuaikan dengan kebutuhan di daerah tersebut. "Saat ini untuk daerah mulai banyak permintaan untuk ikan lele. Karena belum mencukupi, makanya tidak sedikit juga pelaku usaha yang mendatangkan lele dari luar daerah," paparnya.

Dadang menambahkan, kendala yang dihadapi para pembudidaya saat ini adalah harga pakan yang mahal. Satu karung berisi 30 kilogram harganya bisa mencapai Rp400 ribu, dari sebelumnya yang sekitar Rp300 ribu. Hal ini yang banyak dikeluhkan kelompok pembudidaya.

Akhirnya membuat mereka meminta usulan alat pakan. "Kami pernah membantu alat pakan itu, tapi banyak kendala juga, terutama beberapa bahan pokok pembuatan pakan itu cukup sulit ditemukan," jelasnya.

Saat ini harga ikan nila di Berau yakni Rp50-55 ribu per kilogram. Sedangkan, dibandingkan dengan luar Berau mampu mencapai setengahnya. Tapi belum termasuk biaya transportasinya. "Mungkin perhitungan pelaku usaha risikonya lebih kecil kalau membeli di luar, makanya masih sedikit yang budidaya ikan nila," terangnya. (***aja/far**)

Sumber berita:

1. kaltimpost.co.id , Guyur untuk Sembilan Kelompok Budidaya, Pasokan Ikan Air Tawar Masih Banyak dari Luar Daerah, 10/12/2024

Catatan:

1. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2020 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Ikan pada Ikan Budidaya (Permen 6/2020), pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkat, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
2. Dalam Pasal 4 Permen 6/2020 diatur sebagai berikut:
 - (1) Pembenuhan dan pembesaran ikan pada penyelenggaraan kesejahteraan ikan pada ikan budidaya dalam pembudidayaan ikan dilakukan dengan:
 - a. menggunakan wadah dan peralatan budidaya yang tidak menyakiti, tidak melukai, dan/atau tidak mengakibatkan stres;
 - b. menyediakan pakan ikan sesuai dengan kebutuhan fisiologis ikan;
 - c. menjaga kesehatan ikan; dan
 - d. menyediakan lingkungan budidaya sesuai kebutuhan hidup ikan.
 - (2) Menggunakan wadah dan peralatan budidaya yang tidak menyakiti, tidak melukai, dan/atau tidak mengakibatkan stres sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dengan ketentuan:
 - a. sesuai dengan tahapan budidaya dan karakteristik ikan;
 - b. terjaga kebersihannya sesuai dengan jenis ikan;
 - c. terbuat dari bahan yang tidak membahayakan sesuai dengan jenis ikan;
 - d. memiliki desain yang mudah dibersihkan dan dipanen; dan
 - e. memungkinkan ikan bergerak secara leluasa dan melindungi diri dari hewan pengganggu.
 - (3) Menyediakan pakan ikan sesuai kebutuhan fisiologis ikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan ketentuan:
 - a. diberikan sesuai dengan jenis, ukuran, dan kebutuhan nutrisi ikan;
 - b. jumlah dan frekuensi pemberian pakan ikan harus dengan tahapan hidup;
 - c. cara pemberian pakan ikan harus memiliki akses langsung terhadap pakan sesuai dengan karakteristik ikan;
 - d. pakan ikan buatan harus terdaftar di kementerian, kecuali pakan ikan buatan yang diadakan oleh orang perseorangan yang digunakan untuk pemeliharaan ikan sendiri dan hasil ikannya tidak untuk diedarkan;
 - e. pakan ikan alami yang diolah secara tidak sederhana harus terdaftar di kementerian; dan

- f. pakan ikan alami yang diolah secara sederhana harus memperhatikan kondisi fisik pakan dan bebas kontaminasi.